

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan wujud gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya, dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra adalah kata pinjaman dari literatur Sanskerta, yang which berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari arti kata sas “instruksi” dasar atau “mengajar”. Dalam kata Indonesia digunakan untuk merujuk pada “sastra” atau semacam tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku intruksi atau buku pengajaran (Emzir dan Saifur Rohman 2014: 3).

Salah satu jenis sastra ialah drama. Drama adalah salah satu genre sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. Drama merupakan salah satu gendre karya sastra yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani i“dran” yang berarti melakukan sesuatu (Suwardi 2005: 189). Sementara menurut Esser (2007: 12) drama diartikan sebagai *Handlung* atau “lakon” yang lebih mengarah pada pentasan (Theater).

Drama juga salah satu gendre sastra yang diajarkan baik pada sekolah lanjutan maupun perguruan tinggi. Drama terdapat dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah drama dan berada di dalam unsur drama itu sendiri, seperti: plot, tokoh, dialog, latar dan sebagainya. Unsur intrinsik menentukan apa, siapa, kapan, di mana dan

bagaimana jalan cerita yang akan di pentaskan. Siswa harus mampu menganalisis sebuah cerita atau teks drama. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita. Unsur ekstrinsik meliputi kondisi politik negara, nilai agama dan kepercayaan, situasi sosial budaya dan psikologis pengarang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah. Kurikulum 2013 SMP/ MTS kelas VIII terdapat standar isi yang memuat kompetensi inti dan dasar. Penerapan kurikulum bukan hanya dibatasi pada ruang lingkup kelas yang menyangkut pula kegiatan-kegiatan pengelolaan diluar kelas, bahkan diluar sekolah (yang deprogram oleh sekolah yang terarah pada efektivitas pelaksanaan kurikulum (Joharis dan Haidir, 2019: 53). Artinya dengan berstandar pada kurikulum yang ditelah ditetapkan, sekolah juga dapat membuat kegiatan lain yang mampu menambah kemudahan peserta didik dalam belajar. Untuk menciptakan pengalaman belajar yang diminati oleh peserta didik maka perlu diadakan kegiatan belajar yang sesuai dengan keadaan dan lingkungan sekitar.

Salah satu kompetensi dasar tersebut adalah mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen). Salah satu materi bagian dari kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 ialah materi pembelajaran unsur-unsur drama. Hal ini dipertegas dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII yaitu: 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. Dengan demikian, dalam pembelajaran mengenai drama harus dikembangkan supaya siswa dapat

mengidentifikasi unsur intrinsik drama yang mereka dapat temukan dalam buku bahasa Indonesia.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Medan yaitu 70. Dikatakan siswa mendapatkan nilai baik dengan memperoleh nilai diatas 70. Dalam pembelajaran sastra, seorang guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik kedalam kegiatan apresiasi agar mereka memiliki rasa peka terhadap karya sastra. Hal senada yang diungkapkan oleh Lazar (2002: 15-19) manfaat pembelajaran sastra antara lain: (1) memberikan motivasi kepada siswa, (2) memberi akses pada latar belakang budaya; (3) memberi akses pada pemerolehan bahasa; (4) memperluas perhatian siswa terhadap bahasa; (5) mengembangkan kemampuan interperatif siswa; dan (6) mendidik siswa secara keseluruhan. Dengan membaca karya sastra, para siswa diharapkan akan memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapatkan ide baru.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik ingin mengangkat permukaan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan mengidentifikasi unsur drama. Dalam penelitian ini, unsur drama yang diteliti ialah unsur intrinsik dari teks drama. Namun kenyataan yang didapat saat peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pengamatan penulis pada saat magang III dan membaca jurnal sebelumnya kurangnya minat siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat magang III di sekolah SMP Negeri 7 Medan, sebagian besar siswa tidak tertarik pada sastra dan sebagian besar siswa belum memahami unsur-unsur yang membangun karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 7 Medan dengan salah satu guru bahasa Indonesia yaitu Dra. Titi Silaniasti Pasaribu siswa kurang mengerti dengan teks drama yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam membaca. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa lagi yang belum memenuhi nilai KKM, dengan nilai KKM 70.

Dalam meningkatkan minat baca peserta didik, sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Joharis Lubis (2019: 191) Sebab-sebab siswa termotivasi dalam belajar, di antaranya:

1. Yakin bahwa apa yang dipelajari bermanfaat bagi dirinya
2. Yakin akan mampu memahami/ menguasai pelajaran tersebut.
3. Situasi belajar menyenangkan

Melihat kenyataan tersebut, mengakibatkan pembelajaran sastra kurang mendapat perhatian dari siswa. Selain itu, minat baca juga sangat berpengaruh dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Untuk mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama memerlukan kemampuan dalam memahami teks drama yang di baca. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama yang akan dikerjakan oleh siswa.

Sepengetahuan penulis disekolah SMP Negeri 7 Medan ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Sehingga belum diketahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Medan tersebut dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama, apakah tinggi, sedang, atau rendah.

Dilihat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Wek-Wek Karya D. Djajakusumah Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa yang terdapat dalam pembelajaran unsur intrinsik drama. Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak tertarik pada sastra.
2. Sebagian besar peserta didik belum memahami unsur-unsur yang membangun karya sastra.
3. Kurangnya minat membaca siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama yang terdapat pada KD 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang

disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dalam bentuk pentas atau naskah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama “Wek-Wek Karya D. Djajakusumah Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2020/ 2021?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama “Wek-Wek Karya D. Djajakusumah Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi analisis mengenai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran, menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa.

